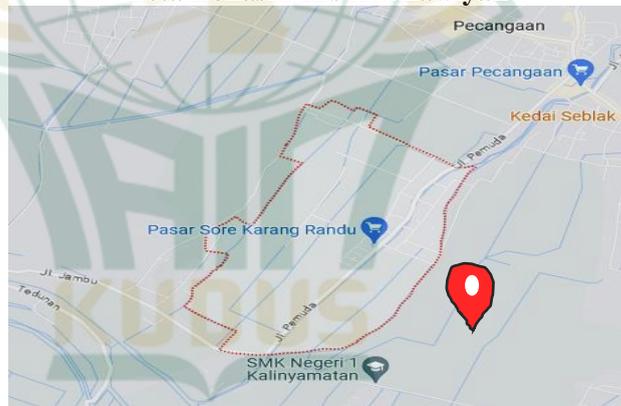


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Mts Al-Alawiyah Karangrandu adalah MTs yang berada dibawah naungan Yayasan Penddikan Islam Al-Alawiyah. Mts Al_Alawiyah beralamat Jalan Raya Pecangaan-Kedung RT 04/05 RW 03 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Secara astronomis terletak di $6^{\circ}42'41''.3''\text{S}$ - $110^{\circ}41'27.7''\text{E}$ yang artinya 6 derajat 42 menit 41,3 detik lintang selatan dan 110 derajat 41 menit 27,7 detik bujur timur. Adapun secara gografis Mts Al-Alawiyah berlokasi di Desa Karangrandu, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Lokasi MTs Al-Alawiyah di sebelah utara berbatasan dengan sawah warga, disebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga, da di sebelah barat berbatasan dengan sawah warga.¹

Gambar 2.1
Peta Lokasi MTs Al-Alawiyah



Sumber : Google Maps

Madrasah Tsanawiyah Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara berdiri sejak tahun 1994 dibawah Yayasan Al-Alawiyah yang mendapatkan ijin penyelenggaraan pendidikan tingkat Tsanawiyah oleh Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah tertanggal Semarang 30 September 1994 nomor Wk/5.c/PP.00.6/2896/1994. Awal berdirinya Madrasah

¹ Observasi, Letak Geografis MTs Al-Alawiyah Karangrandu, 03 April 2023 pukul 10.00 WIB

Tsanawiyah Al-Alawiyah Karangrandu dipimpin oleh Bapak Drs. H. Abdullah Adzim.

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mewedahi anak-anak lulusan SD/MI yang tidak diterima di sekolahan Negeri.
- b. Banyaknya anak-anak yang lulusan SD/MI yang berasal dari Desa Karangrandu dan desa-desa tetangga, yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena terhalang oleh jarak yang jauh dan anggaran biaya yang mahal.
- c. Melihat adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan untuk belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh Presiden RI bapak Soeharto pada tanggal 2 Mei 1992.
- d. Banyak tokoh masyarakat yang mendesak atau memaksa kepada pengurus yayan untuk mendirikan Madrasah tingkat SMP.²

Kurikulum yang digunakan di MTs Al-Alawiyah Karangrandu pada tahun ajaran 2022/2023 adalah kurikulum 2013. Namun, untuk kegiatan belajar mengajar pada tahun 2023/2024 akan diupayakan menggunakan kurikulum merdeka belajar seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Kurikulum di MTs Al-Alawiyah Karangrandu dikelompokkan menjadi dua, yaitu muatan nasional dan muatan lokal. Adapun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kategori muatan nasional Guru yang mengampu mata pelajaran IPS di MTs Al-Alawiyah ialah bapak sya'roni yang mengampu kelas VII

Partisipasi siswa dalam pembelajaran di MTs Al-Alawiyah Karangrandu lumayan baik, akan tetapi upaya untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan masih perlu untuk dilakukan. Terlihat sebagian siswa masih ada yang membuang dan tidak peduli terhadap sampah yang ada disekitar kelas maupun di depan kelas. Namun hal tersebut adalah yang wajar mengingat usianya yang baru menginjak 13-14 tahun tentu kemampuan akan kesadran lingkungannya masih minim. Meskipun demikian, kemampuan kesadaran akan lingkungan harus dipupuk sedini mungkin, agar kedepannya kesadran akan lingkungan meningkat demi masa depan yang berkelanjutan.

² Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Al-Alawiyah Karangrandu, dikutip dari arsip MTs Al-Alawiyah Karangrandu di ruang tata usaha pada tanggal 03 April 2023

Penggunaan model PjBL (*Project Based Learning*) diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar. Penggunaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sudah cukup familiar dilaksanakan oleh para guru di MTs Al-Alawiyah Karangrandu. Namun tidak semua materi menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) hanya materi tertentu saja yang kiranya sesuai untuk dipelajari menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Penggunaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada pembelajaran IPS di MTs Al-Alawiyah Karangrandu beberapa kali telah dilakukan oleh guru IPS yang kreatif dan inovatif sangat memungkinkan untuk dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII di MTs Al-Alawiyah

Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kreatif siswa dan keterampilan inovatif, dengan cara guru memberi tugas untuk membuat sesuatu menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai. Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif serta inovatif dalam membuat atau mendaur ulang sampah atau bahan-bahan yang sudah tidak terpakai. Dalam arti lebih lanjut, model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa berfikir secara kreatif dan inovatif.³

Penggunaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) memang tidak bisa diterapkan dalam semua mata pelajaran. Namun, dalam pembelajaran IPS model pembelajaran sangat mungkin diterapkan karena ruang pembelajaran IPS cenderung menggunakan diskusi atau guru hanya menjelaskan dan memberikan Tanya jawab terhadap

³ Ahmad Syaroni, Guru IPS MTs Al-Alawiyah Karangrandu, wawancara oleh peneliti, 16 April 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

siswa.⁴ Oleh karenanya, model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) diharapkan dapat membawa suasana baru dalam proses belajar utamanya pembelajaran IPS.⁵

Penerapan model pembelajaran (*Project Based Learning*) untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas VII di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Terbagi Menjadi beberapa tahap yakni sebagai berikut⁶ :

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran (*Project Based Learning*) tentu tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak diawali dengan perencanaan yang baik. Perencanaan model pembelajaran (*Project Based Learning*) perlu dilakukan oleh guru IPS secara sistematis dan terarah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum melaksanakan model pembelajaran (*Project Based Learning*), guru IPS mempersiapkan beberapa hal seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian. RPP merupakan keterangan yang berisi gambaran secara umum pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan oleh guru IPS. Biasanya RPP meliputi keterangan materi pokok, materi sub pokok, kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik penilaian. Lembar penilaian merupakan instrument yang digunakan untuk menilai kinerja masing-masing kelompok atau siswa dalam mengikuti jalannya model pembelajaran (*Project Based Learning*).⁷

b. Tahap Proses Pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran (*Project Based Learning*) yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Al-Alawiyah Karangrandu mengacu pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut⁸:

⁴ Ahmad Syaroni, Guru IPS MTs Al-Alawiyah Karangrandu, wawancara oleh peneliti, 16 April 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara 2,transkrip.

⁵ Ahmad Syaroni, Guru IPS MTs Al-Alawiyah Karangrandu, wawancara oleh peneliti, 16 April 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara 2,transkrip.

⁶ Ahmad Syaroni, Guru IPS MTs Al-Alawiyah Karangrandu, wawancara oleh peneliti, 16 April 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara 2,transkrip.

⁷ Heru Wahyudi, Kepala Sekolah MTs Al-Alawiyah Karangrandu, wawancara oleh peneliti, 02 Mei 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara 2,transkrip.

⁸ Ahmad Syaroni, Guru IPS MTs Al-Alawiyah Karangrandu, wawancara oleh peneliti, 16 April 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara 2,transkrip.

- 1) Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) digunakan pada materi yang sekiranya sesuai untuk melakukan sebuah proyek. Atau dalam kesempatan yang lain model pembelajaran (*Project Based Learning*) juga bisa dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya.
- 2) Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan arahan dalam membuat suatu proyek.
- 3) Penilaian model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) terbagi menjadi dua yakni penilaian individu dan penilaian kelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 April 2023, pelaksanaan model pembelajaran (*Project Based Learning*) di kelas VII MTs Al-Alawiyah Karangrandu diketahui guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta persebaran agama hindu-budha yang ada di Kudus. Dalam proses ini guru mengajari dan juga mengamati keaktifan siswa. Keaktifan siswa dapat terlihat dari kontribusinya dalam kerja kelompok untuk menyiapkan bahan-bahan membuat peta.⁹

Pada saat peneliti melakukan penelitian, guru IPS sedang melaksanakan pembelajaran IPS di kelas VII. Materi yang diajarkan adalah Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha. Dalam pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) oleh guru IPS, peneliti mengikuti pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaannya yakni sebagai berikut¹⁰:

- 1) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai oleh Gurudengan mengucapkan salam serta menginstruksikan siswa untuk berdoa. Selanjutnya Gurumengabsen kehadiran siswa satu persatu selain, Gurujuga menginstruksikan ke siswa untuk membuka buku pelajaran IPS pada

⁹ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

¹⁰ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

halaman yang membahas mengenai materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha.¹¹

2) Kegiatan Inti

Gurumemulai kegiatan inti dengan memberikan apresiasi atau pertanyaa-pertanyaan sederhana pada siswa. Kemudian, Gurumemberikan penjelasan secara sekilas tentang materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha. Ketika siswa dirasa sudahh faham gambaran umum materi tersebut, selanjutnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*).¹²

Tahap selanjutnya adalah Gurumelakukan pembagian kelompok. Gurumembagi 28 siswa yang ada di kelas VII menjadi 4 kelompok. Selanjutnya, Gurumenjelaskan langkah-langkah dalam membuat peta persebaran hindu-budha, setelah siswa faham akan penjelasan Gurumenginstruksikan untuk mengumpulkan bahan disekitar kelas maupun di sekitar lingkungan sekolahan, lalu membuat sesuatu yang sudah dinstruksikan oleh guru IPS. Siswa terlihat semangat untuk melaksanakan tugas yang telah dinstruksikan oleh pendidik.¹³

Waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Gurudapat dikatakan cukup ideal. Pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 x 40 menit, yang berarti total durasinya 80 menit. Dalam penggunaannya Gurumelakukan pembukaan dalam waktu 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan 55 menit, dan penutup dilaksanakan selama 15 menit.¹⁴

Secara keseluruhan kegiatan sudah cukup baik, pada sesi pembuatan peta, nampak para siswa aktif dalam menyiapkan maupun membuat peta.

¹¹ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

¹² Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

¹³ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 09 April 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁴ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 09 April 2023 pukul 09.00 WIB

Sedangkan sebagian kecilnya terlihat pasif. Sebagian besar dari siswa terlihat antusias untuk terlibat dalam pembuatan peta, meskipun ada sebagian kecil ada sebagian kecil siswa yang suka bercanda dengan melampar kertas sebagai bahan pembuatan peta. Tak jarang, karena tingginya antusias siswa dalam pembuatan peta terkadang malah menimbulkan kegaduhan di kelas. Namun kegaduhan seketika dapat diatasi oleh Guru dengan mengingatkan agar jalannya pembuatan peta tidak menimbulkan kegaduhan yang berlebih.¹⁵

Setelah tahap pembuatan peta selesai, selanjutnya siswa diminta untuk memperlihatkan hasil kerja kelompoknya, setiap kelompok harus mewakili 2 orang untuk memperlihatkan hasil dari kerja kelompoknya. Beberapa peserta ada yang tertawa pasalnya peta yang diperlihatkan mungkin ada yang kurang pas. Setelah itu Guru menilai secara sekilas mengenai peta yang telah dibuat oleh siswa. Akan tetapi karena keterbatasan waktu yang tidak mencukupi untuk semua kelompok bisa dinilai oleh pendidik. Sehingga hanya beberapa peta saja yang dinilai.¹⁶

3) Kegiatan Akhir

Saat akhir pembelajaran guru biasanya menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan dan menyampaikan hal-hal yang belum dibahas dalam pembelajaran. Untuk menguji pemahaman siswa, Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak. Hal ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Setelah itu, Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada pembelajaran tersebut. tak lupa, Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk

¹⁵ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

¹⁶ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran.¹⁷

Terkait Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) beberapa siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Menurut Mutiara Pratiwi, Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) cukup menyenangkan karena siswa selain belajar mengenai keserasan lingkungan siswa juga dibebaskan untuk berkreasi sekratif mungkin.¹⁸ Kemudian Eko Saputra juga berpendapat juga bahwa ia menyukai model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) karena ia merasa pembelajarannya menjadi menyenangkan.¹⁹ Selain itu, ananda Siti Aisyah juga menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) ia merasa lebih menikmati dan leluasa berkreasi dalam mengerjakan tugas.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik. Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) mampu merangsang kesadaran siswa terhadap lingkungan dan juga cara berpikir yang kreatif serta inovatif.

2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII di MTs Al-Alawiyah

Keberhasilan strategi guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru IPS dan siswa kelas VII MTs Al-Alawiyah Karangrandu dapat disimpulkan bahwa faktor

¹⁷ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

¹⁸ Mutiara Pratiwi, wawancara oleh penulis, 09 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Eko Saputra, wawancara oleh penulis, 09 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 09 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 4, transkrip.

pendukung dan penghambat strategi guru ips dalam merepkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) adalah sebagai berikut²¹:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di kelas VII oleh guru IPS adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan Guru

Kesiapan guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) tergantung siap atau tidaknya seorang guru dalam menjalankan model pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan hal itu, bapak Sya'roni selaku guru IPS sebelum melaksanakan pasti sudah terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan. Beliau juga sudah menyiapkan media, alat, atau instrumen yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran.²²

2) Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa cukup berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Jika pemahaman siswa sesuai dengan apa yang direncanakan, maka proses pembetulan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) akan berjalan baik. Artinya jika pemahaman siswa berjalan dengan baik, maka jalanya proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) akan menjadi menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat pemahaman siswa terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berjalan dengan baik. Hal ini membuat mereka nampak peduli terhadap lingkungan dan mampu berkjasama dalam menyelesaikan sebuah tugas.

²¹ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

²² Ahmad Syaroni, Guru IPS MTs Al-Alawiyah Karangrandu, wawancara oleh peneliti, 16 April 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara 2,transkrip.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di kelas VII oleh guru IPS adalah sebagai berikut:

1) Suasana kelas yang tidak kondusif

Pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) memang bersiko membuat kegaduhan saat melakukan proses pembuatan project. Hal ini disebabkan sebagian siswa main lempar-lemparan menggunakan bahan-bahan yang akan dibuat sebuah project. Seperti yang disampaikan Eko Saputra bahwa saat sedang berjalannya proses pembuatan sebuah project dari bahan yang sudah tidak terpakai.²³ Hal ini juga dengan penjelasan dari Nasri Ilham, bahwa ketika saat proses pembuatan project suasana menjadi berisik, karena sebagian teman-teman mondar-mandir kesana kemari dan mengganggu teman lainnya.²⁴ Kondisi seperti ini tentu akan sedikit mengganggu kenyamanan di dalam kelas. Tapi memang hal seperti ini tidak dapat dihindari, hanya bisa dikendalikan agar tidak terjadi secara berlebihan

2) Keterbatasan waktu pembelajaran

Pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL memerlukan waktu yang cukup lama. Waktu pembelajaran hanya 80 menit terkadang tidak cukup untuk memaparkan hasil project yang telah dikerjakan, alhasil pemaparan hasil project dilaksanakan secara cepat. Walaupun untuk jam pembelajarannya sudah diperkirakan oleh guru IPS, namun dalam ada saja kendala yang terjadi sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar.²⁵

²³ Eko Saputra, wawancara oleh penulis, 09 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Nasri Ilham, wawancara oleh penulis, 09 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 6, transkrip.

²⁵ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

3. Hasil yang Diperoleh dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII di MTs Al-Alawiyah

- a. Kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar meningkat
Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di kelas VII MTs Al-Alawiyah karangrandu berdampak pada tumbuhnya kesadaran siswa untuk peduli akan kondisi lingkungan di sekitar. Kesadaran untuk peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar dalam pembelajaran dilihat dari indikator bisa diajak untuk mengambil, membuang dan mengolah sampah menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali.²⁶

Tumbuhnya kesadaran siswa untuk terlibat dalam peduli akan lingkungan dibenarkan oleh Bapak Ahmad Syaroni yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran proyek sedikit banyak telah mendorong siswa untuk peduli akan lingkungan disekitar terutama disekolah. Secara keseluruhan, siswa bisa mengikuti arahan dengan baik, mau diajak mengambil sampah lalu dibuang ketempatnya, memilah sampah mana yang bisa digunakan lagi dan mau bekerjasama di dalam kelompok. Jadi memang bisa dibilang model pembelajaran yang ampuh untuk membuat siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Syaroni, Tantri Nazia Azzahra juga menyampaikan bahwa saat mengikuti pembelajaran ia merasa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru IPS dalam membenruk karakter peduli lingkungan melalui model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) siswa kelas VII terbilang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator peduli akan lingkungan seperti mengambil dan membuang sampah pada tempatnya, memilah dan memilih sampah yang bisa digunakan kembali dan mau bekerjasama kelompok untuk

²⁶ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

²⁷ Tantri Nazia Azzahra, wawancara oleh penulis, 09 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 7, transkrip.

membuat suatu proyek dari bahan-bahan yang sudah di pilah tadi.

- b. Partisipasi Siswa belajar terhadap pembelajaran IPS meningkat

Partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning). Melalui model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning). Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Ahmad Syaroni bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) mampu mengaktifkan minat belajar terhadap pembelajaran IPS meningkat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang senang untuk diajak keluar ruangan yang biasanya hanya berada didalam ruangan saja saat proses pembelajaran, kali ini pada saat proses pembelajaran menggunakan model PjBL (Project Based Learning) para siswa diajak untuk mengambil sampah-sampah lalu membuangnya sampah ketempat sampah lalu memilah dan memilih sampah yang bisa dimanfaatkan kembali.²⁸

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Siti Aisyah bahwasannya ketika proses pembelajaran teman-teman menjadi aktif dan lebih tertarik terhadap pembelajaran daripada biasanya yang berdiam dikelas dan mendengarkan penjelasan dari bapak guru. Bisa dikatakan saya dan teman-teman memang lebih aktif dalam pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning).²⁹

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) oleh guru IPS telah meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Meskipun terkadang ada siswa yang masih yang masi belum seaktif teman-temanya, maka guru IPS di akhir pembelajaran

²⁸ Ahmad Syaroni, Guru IPS MTs Al-Alawiyah Karangrandu, wawancara oleh peneliti, 16 April 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara 2,transkrip

²⁹ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 09 April 2023 pukul 09.30 WIB, wawancara 5, transkrip.

akan memberikan motivasi kepada semua siswa untuk terus semangat dalam belajar.³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII di MTs Al-Alawiyah

Sejalan dengan peran guru yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru perlu menentukan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran ini menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan menyenangkan. Secara mendasar, strategi pembelajaran mencakup empat hal utam yaitu penetapan tujuan pengajaran, pemilihan system pendekatan belajar mengajar, pemilihan san penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan.³¹

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan yakni melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha di kelas VII MTs Al-Alawiyah Karangrandu bertujuan untuk mengajak siswa peduli akan lingkungan sekitar.³² Selain itu, tujuan diterapkannya model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) adalah agar tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dan menghidupkan suasana kelas guna keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di MTs Al-Alawiyah Karangrandu terdiri dari dua tahap. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

³⁰ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), 09 April 2023 pukul 08.00 WIB.

³¹ Krismanto, 'Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika', (*Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPUG Matematika*), 2013, 12.

³² Sriyono Sriyono Maman Rakhman Mohamad Agus, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Journal of Mechanical Engineering Education*, 04.01, 74.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus guna menunjukkan kegiatan belajar siswa supaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap Guruyang akan melakukan proses belajar mengajar wajib untuk menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis supaya dalam pembelajaran dapat berjalan dengan interaktif, dan menyenangkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator Pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta sumber belajar.³³

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melalui model pembelajran PjBL (*Project Based Learning*) yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Al-Alawiyah Karangrandu terbagi menjadi tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan awal kegiatan guru mengucapkan salam pembuka, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, dan memberikan penjelasan singkat. Kemudian, pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, menjelaskan prosedur pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajran PjBL (*Project Based Learning*), setelah itu memantau dan mengarahkan para siswa Selanjutnya, pada kegiatan akhir guru menjelakan kembali materi yang telah disampaikan, memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan motivasi, dan mengucapkan salam penutup.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru IPS di MTs Al-Alawiyah Karangrandu sejalan dengan apa yang sampaikan oleh Herry Widyastono yang menyebutkan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri atas beberapa sub komponen, yakni pendahuluan, penyajian, dan penutup. Tahap pendahuluan dilakukan agar siswa siap secara fisik maupun secara mental dalam memulai pembelajaran. Tahap penyajian adalah tahap dimana guru melakukan transfer pengetahuan, pemahaman, dan sikap kepada siswa. Penutup adalah tahap

³³ Zainal Arifin, 'Evaluasi Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI', (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), 2013.

terakhir dalam porses pembelajaran yang berisi kesimpulan dan tindak lanjut pembelajaran.³⁴

2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII di MTs Al-Alawiyah

Proses pembelajaran di dalamnya pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti dalam pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) memiliki 2 faktor, yakni faktor pendukung dan penghambat. Berikut penjelasannya sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1.) Kesiapan Guru

Kesiapan bapak Ahmad Syaroni selaku guru IPS di MTs Al-Alawiyah Karanrandu dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) terbilang cukup baik. Sebelum melaksanakan guru IPS memahami karakter peduli lingkungan itu seperti apa, model Pjbl seperti apa yang akan dilakukan, menyusun RPP, serta mempersiapkan beberapa rencana untuk mengantisipasi jika terjadi sesuatu hal.

Apa yang dilakukan oleh guru IPS sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Estina Embo, yang menyebutkan bahwa kesiapan guru merupakan faktor pendorong utaman yang akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk megendalikan jalannya pembelajaran di kelas.³⁵

2.) Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa terhadap karakter peduli lingkungan melalui model pembelajran PjBL (*Project Based Learning*) terbilang cukup baik, sehingga dalam

³⁴ Herry Widyastono, “Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, ” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2007, 1045–48.

³⁵ Estiana Embo, ‘Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar’, (*Skripsi Fakultas Sosial Universitas Negeri Makassar*), 2017, 27.

prosesnya siswa diharapkan lebih peduli terhadap lingkungan dan berani bertindak untuk bersama-sama peduli terhadap lingkungan, serta mampu berkerjasama antar kelompoknya masing-masing. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Andi Suhaemi dkk, bahwa keberhasilan pemahaman siswa terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dapat menumbuhkan minat dan senang dalam peduli terhadap lingkungan sekitar.³⁶

b. Faktor Penghambat

1.) Suasana Kelas yang Gaduh

Pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di kelas VII MTs Al-Alawiyah Karangrandu memang beresiko membuat suasana gaduh ketika sedang melakukan kegiatan diluar maupun didalam kelas. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa main-main dengan sampah maupun dengan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan sebuah proyek. Kondisi ini tentu sedikit mengganggu kenyamanan, tapi hal seperti ini tidak dapat dihindari. Dalam masalah seperti ini hanya bisa dikendalikan supaya tidak terjadi secara berlebihan.

Gaduhnya suasana kelas dikarnakan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmad Salabi, bahwa gangguan sosial adalah gangguan iklim pembelajaran yang berhubungan dengan adanya hambatan kegaduhan di kelas. Gangguan ini dapat berupa gangguan anak yang jahil terhadap teman maupun guru.³⁷

2.) Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperlihatkan waktu yang akan digunakan saat proses pembelajaran dilakukan. Jangka waktu

³⁶ Endang Tri Asih Andi Suhaemi and Fitriyah Handayani, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPS SD', *Andi Suhaemi 1)*, Endang Tri Asih 2), Fitriyah Handayani 3)*, 04 (2020), 41–41.

³⁷ Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya", *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5 (2016), 75.

pembelajaran dari awal sampai akhir harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajarannya. Waktu yang diberikan untuk pembelajaran IPS di MTs Al-Alawiyah hanya 80 menit terkadang tidak mencukupi, walau guru IPS sudah merancang agar waktu digunakan semaksimal mungkin akan tetapi ada saja yang terjadi sehingga memperlambat proses kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan ini sesuai dengan hasil penelitian Purwaningsih yang menyatakan bahwa tugas tambahan guru yang terlalu banyak, membuat tidak maksimalnya proses mengajar dikarenakan waktu yang tidak mencukupi.³⁸ Waktu pembelajaran pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya.³⁹

3. Analisis Hasil yang Diperoleh dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII di MTs Al-Alawiyah

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴⁰ Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi peduli terhadap lingkungan. Setelah guru menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) untuk membentuk karakter peduli lingkungan di kelas VII MTs Al-Alawiyah Karangrandu, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

³⁸ Redjeki, S. Purwianingsih, W., Rustaman, N. Y., “Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Bioteknologi Pada Guru Sltu Se Jawa Barat.,” in *Seminar Nasional: Inovasi Biologi Dan Pendidikan Biologi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2009.

³⁹ Mulyasa, ‘Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013’, *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2013, 206.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum 2010, ‘Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa’, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010, 37.

- a. Kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar meningkat
- Kesadaran lingkungan menurut Paramita dan Yasa adalah kesadaran lingkungan yang tertanam pada diri manusia berperan penting terhadap pembentukan sikap yang positif terhadap lingkungan hidup. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan akan bersikap, dan bertindak ke arah pengolahan lingkungan yang baik.⁴¹ Pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di MTs Al-Alawiyah Karangrandu mampu mendorong siswa untuk sadar terhadap lingkungan mengalami peningkatan. Ini terlihat dari beberapa indikator-indikator mulai dari siswa yang sudah membuang sampah ketempatnya, mengambil sampah yang berserakan dan mengolah sampah yang sekiranya bisa dimanfaatkan lagi. Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) juga membuat siswa menjadi kreatif dengan mengolah bahan dari sampah menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan kembali.
- b. Partisipasi Siswa belajar terhadap pembelajaran IPS meningkat

Partisipasi siswa menurut Fredercs adalah usaha yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan hasil yang diinginkan lembaga selain itu Frederics juga membagi keterlibatan siswa menjadi tiga bagian keterlibatan perilaku, emosi, dan kognitif.⁴² Keterlibatan perilaku merupakan usaha siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam bentuk perilaku, keterlibatan emosi adalah usaha siswa untuk mengikuti emosi atau perasaan yang timbul dalam pembelajaran, sedangkan keterlibatan kognitif adalah usaha siswa untuk terlibat dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di MTs Al-Alawiyah Karangrandu mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Ini nampak disaat siswa antusias saat mengikuti kegiatan diluar ruangan kelas yang biasanya hanya mendengarkan

⁴¹ Paramita, N. D., & Yasa, 'Sikap Dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan Dengan Niat Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan', (*Journal of Management and Entrepreneurship*), 187.

⁴² "J.A Fredricks, "'School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence"', *Review of Educational Research 1*.

dan bosan di dalam kelas kini mereka bisa lebih menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) juga tidak memberi kesempatan untuk tidur, lantaran pembelajarannya yang asik dan menyenangkan.

